

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 089 BENGKULU UTARA

Putri astuti¹ , Lety Febriana²

Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: putriastutiiii2001@gmail.com

Abstrak

Keterkaitanya Literasi dan Numerasi sangat penting bagi setiap siswa di SDN 089 Bengkulu Utara. Guna menopang kemampuan mereka untuk terlibat dalam pendidikan, mencapai, potensi dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, faktor pendukung dan penghambat di SDN 089 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis keapsahan data hasil penelitian menunjuka bahwa 1. Upaya guru dalam menigkatkan minat baca pada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar mendukung dan menyiapkan berbagai buku bacaan dan membudidayakan lima belas menit melakukan Literasi sebelum pembelajaran dimulai. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi yang mana sekolah sudah mengupayakan untuk memberikan kenyamanan siswa dan mmemberikan buku bacaan yang beragam.

ABSTRACT

Putri Astuti, 2024. Efforts of Islamic Education Teachers in Enhancing Literacy and Numeracy Culture at SDN 089 Bengkulu Utara. Thesis: Islamic Education Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Lety Febriana, M.Pd.I.

The interrelation between literacy and numeracy is crucial for every student at SDN 089 Bengkulu Utara. It supports their ability to engage in education, achieve their potential, and fully participate in society. This study aims to identify the efforts, supporting factors, and obstacles at SDN 089 Bengkulu Utara. This research employs a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The technique of data validity analysis shows that: 1. Teachers' efforts to increase students' reading interest involve creating a supportive learning environment, providing various reading books, and implementing a fifteen-minute literacy activity before lessons begin. 2. Supporting and inhibiting factors in enhancing literacy and numeracy include the school's efforts to provide a comfortable environment for students and diverse reading materials.

Keywords: *Literacy, and Numeracy.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang melimpah, memiliki kesempatan untuk menciptakan generasi berkualitas melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri.

Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan, akan melahirkan generasi peradaban yang mampu bersanding untuk mewujudkan kesejahteraan dunia. “Tanpa adanya pendidikan, akan menjadi hal yang mustahil bila sekelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita menurut konsep pandangan hidup mereka untuk maju, sejahtera dan bahagia kemajuan peradaban akan menjadikan tantangan bangsa Indonesia untuk mampu mewujudkan generasi yang memiliki intelektual yang tinggi dengan menyelenggarakan pendidikan dengan mekakui satuan pendidikan”¹.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan mampu membentuk watak yang bermartabat serta peradaban guna mencerdaskan kehidupan bangsa. “Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 sampai 5 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”².

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. “Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka pemerintah mengembangkan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”³.

Gerakan Literasi sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti littera (huruf), dan dikaitkan dengan kegiatan membaca dan menulis dalam dunia pendidikan.” Membaca merupakan sebuah proses yang interaktif berlangsung pada pembaca dan teks sehingga dalam membaca tentu menggunakan pengetahuan keterampilan dan strategi untuk menentukan apa makna yang terkandung dalam teks”⁴.

Gerakan Literasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Budaya literasi adalah budaya keberaksaraan, yaitu suatu

¹ Lilis Nurul Khakima et al., “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD,” *Prosiding Seminar Nasional PGMI* 1, no. 1 (2021): 775–91.

² Khaerul and Budiman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ’ an Peserta Didik,” *Ilmiah Multidisiplin Amsir* 1, no. 1 (2022): 1–13.

³ M Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, and Komaruddin, “Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sma Nw Suralaga,” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 81–89.

⁴ Hikamiah, “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 4 Rejang Lebong 2022.” hal 22-25

kemampuan seseorang dalam mengerti dan menggunakan baca tulis. Istilah literasi umumnya mengarah pada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Namun pada umumnya penguasaan keterampilan membaca lebih baik dari keterampilan menulisnya. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut *Marksheffel* membaca adalah kegiatan kompleks dan disengaja, kegiatan ini berupa proses berpikir yang terdiri dari berbagai pikiran yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. “Dalam hal ini, kegiatan membaca mengarah pada kegiatan memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamat, pemecahan masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar dan sebagainya”.⁵

SDN 089 Bengkulu Utara ini sudah menerapkan Program Budaya Literasi dan Numerasi Yang dijalankan oleh Guru terutama pada guru Pendidikan Agama Islam yang mana kegiatan Literasi itu dilakukan di jam sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan sebelum pembelajaran itu mengulang atau mengulas kembali pembelajaran sebelumnya supaya anak – anak itu bisa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

Di adakan program ini untuk meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi ini sudah di lakukan tetapi masi adanya siswa dan siswi itu terdapat dari diri siswa itu sendiri dalam melakukan budaya literasi sudah baik tetapi mai adanya siswa yang Budaya Literasi dan Numerasinya masi kurang karena terdapat di diri siswa itu sendiri yang mana kadang siswa itu malas dalam melakukan Budaya Literasi dan Numerasi. Dengan pemaparan di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana **Upaya Guru Pai dalam meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi di SDN 089 Bengkulu Utara.**

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Sehingga menghasilkan metode kualitatif, metode ini biasanya informasi yang disampaikan berupa kata-kata, teks dan data deskriptif.

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yang merupakan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun dari orang-orang yang diamati. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi di SDN 089 Bengkulu Utara.

⁵ M Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, and Komaruddin, “Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sma Nw Suralaga.” 2021 hal 12-15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan didapatkan bahwa Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi pada siswa di SDN 089 Bengkulu utara yaitu Mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab seorang guru, selain mendidik dan mengajar, juga sebagai pembimbing dan motivator, bagi siswa terutama dalam meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi.

Dari Opserpasi wawancara peneliti menjelaskan bahwa Budaya Literasi dan Numerasi yang terjadi SDN 089 Bengkulu Utara berjalan dengan baik meskipun ada perbedaan setiap siswa tetapi ini bukanlah ,menjadi masalah bagi siswa dan siswa dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Jika ada kesulitan dalam berinteraksi yang mana guru Pendidikan Agama Islam memiliki upaya untuk meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi.

Budaya Literasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Budaya Literasi yaitu suatu kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Namun pada umumnya kekuasaan keterampilan membaca lebih baik dari keterampilan menulis yang mana minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan nisi yang terkandung dalam teks bacaan. Dalam hal ini, kegiatan membaca mengarah pada kegiatan memperoleh pengetahuan dari simbol - simbol huruf atau gambar yang diamati. Membaca merupakan salah satu kunci yang memiliki peran penting untuk dikuasai karena membaca adalah jendela ilmu, dengan membaca maka akan menambah pengetahuan bagi seseorang. Perkembangan dunia saat ini adalah dengan membaca, selain itu dalam keagamaan membaca juga menjadi sangat penting untuk pengetahuan agama sehingga nantinya diharapkan tidak ada penyimpangan informasi sedangkan untuk Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan di Pendidikan Agama Islam itu yang mana Literasi dan Numerasi itu berkaitan karena diitu termasuk membaca dan menulis yang mana dalam kegiatan ini siswa dalam melakukan Literasi dan Numerasi. Misalnya, dalam mempelajari kitab suci, siswa tidak hanya membaca teks secara Literasi tetapi juga memahami konsep Numerasi seperti jumlah ayat, pembagian surah dan sebagainya. Dengan demikian, keterlibatan guru PAI dalam mengembangkan Budaya Literasi dan Numerasi di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam.

Dalam meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi siswa perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui beberapa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi, antara lain:

- a. Membaca materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai biasanya 15-20 menit setiap harinya.
- b. Setoran hafalan biasanya dilakukan di jam mata pelajaran PAI baik di kelas atau diluar kelas.

- c. Sebelum masuk pembelajaran siswa harus mengulas pembelajaran yang kemarin telah dipelajari sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing kelas.
- d. Guru memberikan penugasan membaca, merangkum, menghafal dan mengaitkan dengan Numerasi ini yaitu yang mana itu berkaitan karena dalam Membaca Surah pasti berkaitan dengan menghitung angka di dalam Al – Quran.
- e. Melakukan pembelajaran diluar kelas seperti diagar siswa tidak merasa bosan maka salah satu upaya yang di lakukan guru adalah dengan melakukan pembelajaran diluar kelas. Dan biasanya selain di kelas, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dan masjid sekolah.

Tidak hanya itu saja guru juga bisa memberikan contoh teladan dengan menunjukkan kegemaran membaca dan memceritakan pengalaman positif mereka dengan membaca buku. hal ini dapat menginspirasi siswa untuk meniru kebiasaan membaca yang baik. Guru juga dapat menyiapkan beragam buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. dengan memiliki koleksi buku yang beragam, siswa akan lebih tertarik untuk membaca. tidak hanya itu guru juga dapat membuat aktivitas membaca yang menarik, seperti diskusi buku dan pertunjukan tea Ter buku, atau les membaca bersama. Aktivitas ini dapat membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka. hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka agar terus membaca. Kemudian guru mengadakan program literasi seperti stady tiru yang di laksanakan setiap tahunnya yaitu di semester awal untuk berkunjung di tempat pembelajaran dan tempat sejarah lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi di SDN 089 Bengkulu Utara Dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi yang mana dalam mengatasi kesulitan siswa dan membantu kesulitan siswa dalam Budaya Literasi dan Numerasi yang mana belum memahami pembelajaran yang ada dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memperkenalkan berbagai macam buku bacaan, memberikan contoh untuk perubahan dan kebiasaan siswa, dan juga memberikan pujian dan penghargaan atas pencapaian siswa dalam membaca. tidak hanya itu strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan sebelum jam mata pelajaran dimulai yaitu 15 menit ini digunakan untuk melakukan literasi sebelum jam pembelajaran dimulai. tidak hanya itu saja upaya untuk meningkatkan minat baca peran perpustakaan disini juga cukup memadai yang mana oleh sekolah sudah di upayakan membuat siswa nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan dan tidak hanya itu saja di setiap kelas sudah ada pojok kelas yang sangat kreatif untuk membantu meningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya Literasi dan Numerasi yang mana sekolah sudah membeikan dan mengupayakan untuk memberikan kenyamanan siswa dan meberikan buku bacaan yang beragam.dan yang mana disini kurang nya liteasi dan numerasi untuk bberapa siswa ini yaitu faktor intrernal masi ada siswa yan malas dalam membaca bahka merasa ngntuk dalam kegiatan literasi dan numerasi berlangsung.seperti dijam istrhat yang mana siswa masi menghabiskan waktu untuk bermain dari pada melakuak kunjungn keerpustakaan untuk berliterasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikamiah, H H. “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 4 Rejang Lebong.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama ...* 2 (2022): 23–26.
<http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/526%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/526/490>.
- Khaerul, and Budiman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ’ an Peserta Didik.” *Ilmiah Multidisiplin Amsir* 1, no. 1 (2022): 1–13.
- Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, and Zuhair Abdullah. “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD.” *Prosiding Seminar Nasional PGMI* 1, no. 1 (2021): 775–91.
<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->.
- M Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, and Komaruddin. “Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sma Nw Suralaga.” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 81–89. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.16>.